



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

CROSS SECTIONAL SURVEY LEARNING LOSS PESERTA DIDIK

**Alfian Erwinsyah¹, Amalia Rizki Pautina², Erni Mohamad³,
Djuandi Olii⁴, Isna Rahayu Ningsih⁵**

^{1,2,4,5}IAIN Sultan Amai Gorontalo, ³Universitas Negeri Gorontalo
Email: alfianerwinsyah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi learning loss peserta didik dan solusi yang diberikan dari kondisi tersebut di MTs se-Kota Gorontalo selama masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan teknik Cross Sectional Survey, dengan jumlah populasi yakni 3250 peserta didik dengan rumus sample slovin didapatkan sampel responden sebanyak 356 peserta didik yang tersebar secara proporsional di 9 Madrasah Tsanawiyah di Kota Gorontalo. Instrumen penelitian berupa kuesioner terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat presentase dari setiap pilihan opsi jawaban dari 42 item kuesioner. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil temuan kuantitatif serta hasil temuan solusi dari permasalahan learning loss. Hasil Penelitian yaitu telah terjadi gejala learning loss peserta didik di MTs se-kota Gorontalo akibat dari system pembelajaran selama masa pandemic covid-19, diantaranya adalah kurangnya waktu belajar efektif bagi peserta didik, kurangnya intensitas interaksi guru dan peserta didik, terjadi penurunan konsentrasi belajar, terjadi kesulitan pemahaman terhadap pelajaran, kurangnya dukungan madrasah terhadap sumber belajar peserta didik, pembelajaran daring sangat banyak kekurangan, kurangnya pemerolehan pelajaran tambahan di luar pembelajaran madrasah, turunnya pemahaman pembelajaran terhadap semua mata pelajaran, kurangnya bantuan/pendampingan serta motivasi belajar dari orangtua. Adapun rekomendasi solusi yang bisa diberikan adalah mulai dari pemerintah, madrasah, guru sampai kepada orangtua harus bersinergi mengembalikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang hilang selama masa pandemic covid-19

Kata Kunci: learning loss, pandemic, madrasah tsanawiyah, cross sectional survey.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the conditions of learning loss of students and the solutions provided from these conditions in MTs throughout Gorontalo City during the Covid-19 pandemic. This study uses a type of survey research with the Cross Sectional Survey technique, with a population of 3250 students with a slovin sample formula obtained a sample of 356 respondents who are proportionally spread across 9 Madrasah Tsanawiyah in Gorontalo City. The research instrument in the form of a questionnaire is first validated by experts. The data analysis technique was used quantitative descriptive analysis by looking at the percentage of each choice of answer options from 42 questionnaire items. Qualitative descriptive analysis was used to explain the results of quantitative findings and the results of finding solutions to learning loss problems. The results of the research are that there have been symptoms of learning loss of students in MTs throughout the city of Gorontalo as a result of the learning system during the covid-19 pandemic, including the lack of effective learning time for students, lack of intensity of interaction between teachers and students, decreased learning concentration, difficulties in understanding lessons, lack of madrasah support for student learning resources, online learning has many shortcomings, lack of acquisition of additional lessons outside of madrasah learning, decreased understanding of learning for all subjects, lack of help/mentoring and learning motivation from parents. The recommendations the solution that can be provided is that starting from the government, madrasahs, teachers to parents, must work together to restore the knowledge and skills of students who were lost during the Covid-19 pandemic

Keyword: *learning loss, pandemic, madrasah tsanawiyah, cross sectional survey.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 membawa dampak signifikan di berbagai sektor di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah segera merespons situasi ini dengan menerbitkan berbagai edaran, peraturan, dan kebijakan untuk menanggulangi krisis kesehatan yang sedang berlangsung. Dalam sektor pendidikan, kebijakan awal yang diambil adalah menerapkan sistem pembelajaran dari rumah. Sebelumnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka di madrasah atau universitas. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi peserta didik dan warga madrasah dari paparan virus corona dengan membatasi aktivitas di luar rumah.

Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi daring (online), atau menggunakan metode lain yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah, termasuk guru dan peserta didik.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

Kebijakan ini sejalan dengan surat edaran pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.¹

Seiring berjalannya waktu, kebijakan di sektor pendidikan terus mengalami penyesuaian sesuai dengan perkembangan situasi pandemi. Salah satu perubahan yang muncul adalah diperbolehkannya pembelajaran luring (luar jaringan) yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil di salah satu rumah peserta didik, dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Kebijakan terbaru yang diterapkan adalah pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di madrasah. Dalam sistem ini, peserta didik yang hadir secara langsung di madrasah diatur jumlahnya, sementara sebagian lainnya melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Pengaturan ini dilakukan secara bergantian, dengan mempertimbangkan jumlah hari belajar untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran tatap muka dan daring, serta tetap memprioritaskan keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik.²

Perubahan kondisi dan metode pembelajaran yang terus-menerus beradaptasi selama pandemi memberikan dampak signifikan pada madrasah sebagai institusi yang bertanggung jawab langsung atas proses pendidikan. Banyak guru mengalami kebingungan, terutama mereka yang kurang terbiasa menggunakan teknologi atau gadget sebagai alat pembelajaran. Hal ini membuat beberapa guru merasa kewalahan dengan tuntutan untuk mengubah pendekatan pembelajaran secara tiba-tiba.³

Di sisi lain, peserta didik juga menghadapi tantangan, termasuk penurunan minat dan motivasi untuk belajar. Transisi ke pembelajaran daring menyebabkan penurunan interaksi dan keterlibatan siswa, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menguasai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap efektivitas pembelajaran untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran tetap optimal, meskipun dalam situasi yang serba terbatas.⁴

¹ Fajeri Arkhang, "Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur)," *Jurnal Pendidikan* 12, no. Vol 12, No 1 (2021) (2021): 57–64, <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/downloadSuppFile/7917/209>.

² Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

³ Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran."

⁴ Irinna Aulia Nafrin and Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–462.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

Salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus dalam bidang pendidikan selama pandemi adalah fenomena **learning loss** pada peserta didik. Learning loss merujuk pada keadaan di mana siswa mengalami kemunduran dalam cara berpikir, serta hilangnya pengetahuan dan keterampilan, baik secara spesifik maupun umum. Kondisi ini disebabkan oleh penundaan proses pembelajaran, pembelajaran yang tidak efektif, dan keterbatasan dalam pelaksanaannya.

Learning loss dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan akademik siswa, terutama dalam hal keterampilan kognitif, literasi, dan numerasi. Proses belajar yang terputus-putus atau tidak optimal akibat pandemi menambah tantangan dalam menjaga kontinuitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif learning loss dan memastikan bahwa peserta didik dapat kembali mengejar keterampilan dan pengetahuan yang tertinggal.⁵

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa menghindari kondisi *learning loss* pada peserta didik saat ini menjadi tantangan yang sangat sulit. Sebagai tanggapan terhadap situasi tersebut, pada awal tahun 2021, pemerintah mulai melonggarkan kebijakan terkait pembelajaran tatap muka. Kebijakan ini memperbolehkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan berbagai pembatasan dan protokol kesehatan yang ketat. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi dampak learning loss sekaligus menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah, dengan tetap memprioritaskan keselamatan sebagai pertimbangan utama.⁷

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *learning loss* antara lain adalah menurunnya motivasi belajar peserta didik dan adanya kesenjangan atau **gap* yang signifikan antara siswa. Kesenjangan ini terlihat antara peserta didik yang memiliki akses fasilitas pendidikan yang lebih baik, seperti perangkat teknologi dan dukungan dari orangtua, dengan mereka yang kurang memiliki fasilitas tersebut. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik juga turut berperan. Siswa dengan kemampuan akademik di atas rata-rata cenderung lebih mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring, sedangkan peserta didik dengan kemampuan akademik yang lebih biasa mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mengikuti proses belajar. Faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi tingkat pemahaman dan perkembangan siswa selama masa pandemi.⁶

⁵ Wiwin Andriani et al., "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 1, no. 1 (2021): 485–501, <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.⁷ Ibid.

⁶ Robin Donnelly and Harry Anthony Patrinos, "Learning Loss during Covid-19: An Early



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

Berdasarkan realitas di lapangan, madrasah-madrasah selama masa pandemi telah melakukan berbagai inovasi dan program pembelajaran yang bervariasi, disesuaikan dengan kapasitas dan sumber daya masing-masing madrasah. Secara ideal, dengan upaya tersebut, fenomena ****learning loss**** tidak seharusnya terjadi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di sejumlah madrasah di kota Gorontalo, ditemukan adanya penurunan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta penurunan hasil belajar. Hal ini diakibatkan oleh hilangnya makna pembelajaran bagi siswa, yang seharusnya menjadi inti dari proses pendidikan.

Atas dasar kenyataan tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan survei mengenai learning loss yang terjadi, serta mengkaji solusi yang telah diterapkan oleh madrasah dalam upaya mengatasi fenomena ini, khususnya di kota Gorontalo. Fokus penelitian ini adalah peserta didik di tingkat pendidikan menengah pertama, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat learning loss yang dialami oleh siswa selama masa pandemi Covid-19.

Di kota Gorontalo sendiri, terdapat 9 (sembilan) Madrasah Tsanawiyah, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Pemilihan Madrasah Tsanawiyah sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik peserta didik yang sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget, siswa yang berusia 12 tahun ke atas, yang umumnya berada di tingkat SMP/MTs, telah memasuki tahap operasi formal, di mana mereka telah melewati tahap praoperasional dan operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan penalaran moral, logika matematis, transmisi sosial, serta pengaturan diri mulai berkembang, menjadikannya fase penting dalam perkembangan kognitif peserta didik.

Hingga saat ini, penelitian mengenai kondisi ****learning loss**** peserta didik secara umum masih sangat terbatas, dan belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti fenomena tersebut di kota Gorontalo. Mengingat pentingnya isu ini, sangatlah relevan untuk melakukan kajian mendalam terkait learning loss yang dialami oleh peserta didik selama masa pandemi, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di kota Gorontalo.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul “Learning Loss Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Cross Sectional Survey di MTs se-Kota Gorontalo” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan metode survei, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat learning loss yang dialami peserta didik, serta



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan hasil belajar selama pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait untuk merumuskan solusi yang lebih efektif dalam menangani learning loss di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian survei dengan menggunakan teknik *Cross Sectional Survey*, yang merupakan metode pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan suatu populasi atau sampel pada saat itu. Penelitian survei bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi yang ada, yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau pengembangan terhadap suatu subjek atau objek yang diteliti.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Gorontalo, yang berjumlah sembilan madrasah. Subjek penelitian, atau populasi, adalah seluruh peserta didik di sembilan MTs di kota Gorontalo. Dari populasi tersebut, sampel akan diambil menggunakan teknik *random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik di setiap madrasah secara proporsional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 3.250 peserta didik dari sembilan MTs di Kota Gorontalo. Berdasarkan rumus Slovin untuk perhitungan sampel, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 356 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang dilengkapi dengan observasi dan wawancara. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator dari variabel yang akan diuji. Sebelum digunakan, instrumen penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan melalui dua pendekatan: ujicoba eksternal dan expert judgement.

1. Uji eksternal dilakukan dengan cara melakukan percobaan awal pada kelompok sampel yang lebih kecil untuk mengidentifikasi apakah instrumen dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat.
2. Uji internal dilakukan melalui penilaian oleh dua orang ahli yang berkompeten di bidangnya, yang akan menilai kelayakan dan kecocokan instrumen dengan tujuan penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, proses selanjutnya adalah *data entry*, yaitu memasukkan data yang diperoleh dari angket, observasi, dan wawancara ke dalam sistem. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan hasil pengukuran, serta kualitatif



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Teknik analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi *learning loss* yang dialami peserta didik selama pandemi Covid-19 di kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, secara singkat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Instrumen

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **adaptasi** dari kuesioner yang telah disusun oleh **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** (Kemendikbud) serta **Pusat Studi Universitas Gadjah Mada (UGM)**. Meskipun demikian, kuesioner ini masih memerlukan **validasi** untuk memastikan kelayakannya. Validasi dilakukan melalui proses **validasi internal** oleh para ahli untuk menghasilkan kuesioner yang valid dan reliabel, sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas 8 indikator yang mengukur berbagai aspek yang berhubungan dengan *learning loss*, dengan total 42 item angket. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Indikator sistem pembelajaran: 10 item angket
2. Indikator ketersediaan sumber belajar: 4 item angket
3. Indikator waktu belajar: 3 item angket
4. Indikator keterampilan teknologi: 2 item angket
5. Indikator pemahaman pembelajaran: 10 item angket
6. Indikator hasil pembelajaran: 4 item angket
7. Indikator dukungan psikologis (Ketersediaan waktu): 3 item angket
8. Indikator dukungan psikologis (Motivasi): 5 item angket

Kuesioner ini diharapkan dapat mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi *learning loss*, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi peserta didik selama masa pandemi.

Hasil Validasi ahli terhadap angket *learning loss* peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

No	Aspek yang diamati	Validator		Rt	Ket
		V1	V2		
1	Kesesuaian indicator dengan variabel	4	4	4	Sangat Layak
2	Item Angket sesuai dengan indikator	4	3	3.5	Sangat Layak
3	Kesuaian pertanyaan/ Pernyataan item angket dengan pilihan jawaban	4	3	3.5	Sangat Layak
4	Maksud pertanyaan/ pernyataan angket dirumuskan dengan singkat dan jelas	4	4	4	Sangat Layak
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku	3	4	3.5	Sangat Layak
6	Menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dan tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda	4	3	3.5	Sangat Layak
7	Pertanyaan/ pernyataan angket sesuai dengan perkembangan intelektual usia siswa MTs	4	4	4	Sangat Layak
8	Menggunakan pertanyaan/ pernyataan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa	4	4	4	Sangat Layak
Rata-rata		3.875	3.625	3.75	Sangat Layak
Reliabilitas		0.97			

Berdasarkan hasil validasi ahli, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sangat layak dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.97, yang menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi. Meskipun demikian, para validator memberikan beberapa saran untuk perbaikan guna meningkatkan kualitas instrumen. Beberapa saran tersebut antara lain adalah perbaikan penulisan kata yang salah, penghindaran penggunaan kosa kata yang sulit dipahami oleh peserta didik, serta penyesuaian beberapa item angket yang bertukar indikator. Validator juga menyarankan agar setiap item angket hanya mencakup satu pertanyaan atau pernyataan, untuk menghindari kebingungan dalam menjawab, dan memastikan pilihan jawaban yang ada sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan saran-saran tersebut, penulis melakukan revisi terhadap instrumen, dan setelah perbaikan selesai, instrumen yang telah disesuaikan kemudian dibawa ke lokasi penelitian untuk disebarkan kepada responden yang telah ditentukan..

2. Kondisi Learning Loss Peserta Didik

Berdasarkan 42 item angket yang disebarkan kepada 356 peserta didik dari 9 Madrasah Tsanawiyah se-kota Gorontalo, dapat diketahui bahwa secara umum terdapat gejala ****learning loss**** pada peserta didik, yang ditandai dengan hilangnya kapasitas akademik, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan, selama masa pandemi Covid-19.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

Ciri-ciri *learning loss* yang ditemukan melalui hasil angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya waktu belajar efektif bagi peserta didik, yang menyebabkan keterbatasan dalam memaksimalkan proses pembelajaran.
- b. Kurangnya intensitas interaksi antara guru dan peserta didik, yang berimbas pada penurunan kualitas komunikasi dan pemahaman materi.
- c. Penurunan konsentrasi belajar, di mana peserta didik merasa kesulitan untuk fokus pada materi pembelajaran yang diajarkan secara daring.
- d. Kesulitan pemahaman terhadap pelajaran, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam menyerap dan memahami materi ajar selama pembelajaran jarak jauh.
- e. Kurangnya dukungan madrasah terhadap ketersediaan sumber belajar, yang dapat mengurangi akses siswa terhadap materi pelajaran yang lebih luas dan mendalam.
- f. Pembelajaran daring yang sangat banyak kekurangan, baik dari segi teknis maupun pedagogis, yang menghambat efektivitas pembelajaran.
- g. Kurangnya pemerolehan pelajaran tambahan di luar pembelajaran di madrasah, yang dapat membantu peserta didik untuk memperdalam materi pelajaran.
- h. Penurunan pemahaman terhadap semua mata pelajaran, menunjukkan adanya penurunan kompetensi secara umum dalam berbagai bidang studi.
- i. Kurangnya bantuan/pendampingan serta motivasi belajar dari orangtua, yang mempengaruhi semangat dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor-faktor yang telah disebutkan menggambarkan tantangan-tantangan besar yang dihadapi peserta didik selama masa pandemi, yang menyebabkan *learning loss* yang signifikan dalam aspek akademik mereka. Meskipun demikian, di sisi lain, penelitian ini juga menemukan data yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknologi informasi (IT) di kalangan peserta didik selama pembelajaran daring. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kini mampu menggunakan berbagai platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, media sosial, email, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga dapat mencari referensi materi pelajaran melalui mesin pencari atau link ebook, bahkan kemampuan ini seringkali lebih baik dibandingkan dengan orangtua mereka.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

Peningkatan keterampilan IT ini turut mendorong peningkatan dalam computational thinking skill serta literasi digital peserta didik. Kemampuan dalam berpikir komputasional, yang melibatkan proses pemecahan masalah secara sistematis dengan menggunakan teknologi, serta kemampuan literasi digital yang meliputi pemahaman terhadap penggunaan media digital secara efektif dan etis, menjadi kontribusi positif yang dapat dipetik dari pembelajaran daring selama pandemi. Dengan demikian, meskipun pandemi telah menimbulkan berbagai tantangan dalam aspek akademik, perkembangan keterampilan IT yang pesat pada peserta didik dapat menjadi salah satu hal positif yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi mereka di bidang teknologi dan digital.

Penelitian ini sejalan dengan teori serta beberapa penelitian relevan yang menunjukkan bahwa bagi peserta didik, kesulitan belajar yang terjadi selama pandemi disebabkan oleh perubahan iklim pembelajaran. Sebelumnya, pembelajaran dilaksanakan secara langsung dan komunal, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Namun, dengan adanya pembelajaran daring, interaksi sosial tersebut hilang, sehingga menyebabkan peserta didik merasa terisolasi dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama pandemi, banyak siswa yang menghadapi berbagai tantangan, baik dalam memahami materi pelajaran maupun dalam mempertahankan motivasi belajar.

Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik, tetapi juga oleh para guru. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah terbatasnya sarana pendidikan yang memadai, terutama dalam hal akses internet. Jaringan internet menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam pembelajaran daring, dan keterbatasan akses internet menghambat kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan pembelajaran dan sarana yang tersedia, sehingga berkontribusi pada kesulitan yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik.

Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran selama pandemi ini dapat menyebabkan munculnya fenomena learning loss. Learning loss didefinisikan sebagai ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, yang berpengaruh pada kualitas pemahaman materi yang diperoleh peserta didik. Ketidakmaksimalan tersebut berdampak pada hasil informasi yang diterima oleh peserta didik, yang kemudian mempengaruhi hasil belajar mereka yang juga tidak optimal. Akibatnya, learning loss tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik dalam jangka pendek, tetapi



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

juga dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan pada masa-masa setelah pandemi, yaitu generasi yang akan memimpin dan berkontribusi di berbagai sektor di masa depan. Learning loss yang terjadi selama pandemi Covid-19 berpotensi mempengaruhi kesiapan dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan global di masa yang akan datang.

The Education and Development Forum mendefinisikan **learning loss** sebagai situasi di mana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus, atau mengalami kemunduran akademis yang disebabkan oleh kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungan proses pendidikan. Sebagian besar dari learning loss ini disebabkan oleh terganggunya proses pendidikan formal, seperti yang terjadi selama pandemi Covid-19. Data global menunjukkan bahwa pada satu tahun pertama pandemi, sekitar **75% sekolah di seluruh dunia** sempat, atau bahkan masih, tidak membuka kembali pembelajaran tatap muka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga masalah pokok yang muncul akibat tidak dilaksanakannya pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah:

- a. Penurunan tingkat keinginan belajar peserta didik, yang membuat mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ).
- b. Meningkatnya kesenjangan antara peserta didik yang memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas pendidikan (seperti internet dan perangkat teknologi) dengan mereka yang tidak memiliki akses yang memadai.
- c. Kemungkinan meningkatnya angka putus sekolah (drop out), yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, ketidakmampuan mengikuti pembelajaran daring, atau masalah ekonomi yang dihadapi oleh keluarga peserta didik.

Masalah-masalah ini menunjukkan dampak yang luas dari penutupan sekolah dan pentingnya menemukan solusi untuk mengatasi **learning loss** serta mencegah dampak jangka panjang pada peserta didik

Penelitian ini berpotensi mengalami berbagai bias, yang mungkin disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian responden dalam mengisi jawaban, mengingat sampel penelitian ini terdiri dari peserta didik Madrasah Tsanawiyah dengan rentang usia 12 hingga 15 tahun. Hal ini memunculkan kemungkinan bahwa beberapa peserta didik mungkin mengisi jawaban secara sembarangan atau tidak sepenuhnya memahami pertanyaan, terutama mengingat jumlah pertanyaan yang cukup banyak, yaitu 42 item. Selain itu, penelitian ini juga bersifat kasuistik, yang berarti hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke waktu



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

dan tempat yang berbeda, mengingat konteks yang spesifik pada saat penelitian dilaksanakan.

Namun demikian, penelitian ini setidaknya memberikan gambaran awal atau informasi mengenai adanya gejala learning loss pada peserta didik, khususnya di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Gorontalo, selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian serupa sangat layak untuk diuji di waktu dan lokasi yang berbeda, dengan memperhatikan atau menyusun kembali indikator serta item angket pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, guna mengurangi potensi bias dan meningkatkan validitas serta generalisasi temuan penelitian.

3. Solusi yang diberikan dari kondisi learning loss loss peserta didik di MTs se-Kota Gorontalo selama masa pandemic Covid-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa kepala madrasah, guru, praktisi pendidikan, serta studi dokumen dari berbagai buku dan artikel, terdapat beberapa rekomendasi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi learning loss yang terjadi selama pandemi dan memperbaiki kualitas pembelajaran di era new normal tahun 2022. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Solusi untuk Guru yakni guru diharapkan untuk lebih mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan yang lebih interaktif, sehingga dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah:
 - 1) Discovery Learning, yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi.
 - 2) Inquiry Learning, di mana peserta didik diajak untuk aktif mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul melalui riset dan penyelidikan.
 - 3) Problem Based Learning (PBL), yang melibatkan pemecahan masalah nyata dalam konteks pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
 - 4) Project Based Learning (PBL), di mana peserta didik diberikan proyek untuk dikerjakan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis aplikasi.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap menjadi hal yang penting, baik sebagai alat bantu pembelajaran daring maupun untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Peningkatan karakter peserta didik juga perlu menjadi perhatian, dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan empati dalam setiap pembelajaran.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

- b. Solusi untuk Orangtua yakni orangtua diharapkan untuk menjadi pusat monitoring dalam mendukung proses belajar anak. Ini berarti orangtua perlu aktif dalam mengawasi kemajuan belajar anak di rumah, serta mendukung anak dalam mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran daring. Komunikasi yang intens antara orangtua dan guru sangat penting, di mana orangtua dapat berbagi informasi mengenai perkembangan dan permasalahan belajar anak, serta bekerja sama dengan guru untuk mencari solusi terbaik bagi peserta didik.

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat mengurangi dampak *learning loss* yang terjadi selama pandemi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa *new normal*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala *learning loss* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Gorontalo akibat dari sistem pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Gejala-gejala tersebut mencakup kurangnya waktu belajar efektif bagi peserta didik, berkurangnya intensitas interaksi antara guru dan peserta didik, penurunan konsentrasi belajar, serta kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, terdapat kurangnya dukungan dari madrasah terhadap sumber belajar peserta didik, banyak kekurangan dalam pembelajaran daring, serta kurangnya pelajaran tambahan di luar madrasah. Penurunan pemahaman terhadap semua mata pelajaran juga menjadi masalah yang signifikan, disertai dengan kurangnya bantuan atau pendampingan serta motivasi belajar dari orangtua.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan melibatkan sinergi antara pemerintah, madrasah, guru, dan orangtua. Pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung perbaikan fasilitas pendidikan, termasuk akses yang lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan. Madrasah juga harus berinovasi dalam metode pembelajaran, memberikan perhatian lebih pada pengembangan karakter serta keterampilan peserta didik. Para guru diharapkan dapat lebih aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran daring. Selain itu, orangtua harus lebih aktif dalam mendukung proses belajar anak, dengan cara memantau kemajuan belajar mereka, memberikan pendampingan yang diperlukan, serta menjaga semangat dan motivasi anak dalam belajar. Dengan upaya kolaboratif dari semua pihak ini, diharapkan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

peserta didik dapat mengatasi dampak learning loss dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alban Conto, Carolina, Spogmai Akseer, Thomas Dreesen, Akito Kamei, Suguru Mizunoya, and Annika Rigole. "Potential Effects of COVID-19 School Closures on Foundational Skills and Country Responses for Mitigating Learning Loss." *International Journal of Educational Development* 87, no. December 2020 (2021): 102434. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102434>.
- Andriani, Wiwin, M Subandowo, Hari Karyono, and Wawan Gunawan. "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 1, no. 1 (2021): 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.
- Angrist, Noam, Andreas de Barros, Radhika Bhula, Shiraz Chakera, Chris Cumiskey, Joseph DeStefano, John Floretta, Michelle Kaffenberger, Benjamin Piper, and Jonathan Stern. "Building Back Better to Avert a Learning Catastrophe: Estimating Learning Loss from COVID-19 School Shutdowns in Africa and Facilitating Short-Term and Long-Term Learning Recovery." *International Journal of Educational Development* 84, no. December 2020 (2021): 102397. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102397>.
- Ardington, Cally, Gabrielle Wills, and Janeli Kotze. "COVID-19 Learning Losses: Early Grade Reading in South Africa." *International Journal of Educational Development* 86, no. August (2021): 102480. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102480>.
- Arkiang, Fajeri. "Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur)." *Jurnal Pendidikan* 12, no. Vol 12, No 1 (2021) (2021): 57–64. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/downloadSuppFile/7917/209>.
- Dewi Pratiwi, Wahyu. "Learning Loss :." *Jurnal EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (2021): 147–153.
- Donnelly, Robin, and Harry Anthony Patrinos. "Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review." *Prospects*, no. 0123456789 (2021). <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 317-331

- Hazin, Mufarrihul. "Pendampingan Psikososial Dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss Mufarrihul." *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education* 1, no. 2 (2021): 178–189.
- Kaffenberger, Michelle. "Modelling the Long-Run Learning Impact of the Covid19 Learning Shock: Actions to (More than) Mitigate Loss." *International Journal of Educational Development* 81, no. December 2020 (2021): 102326. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>.
- Khan, Muhammad Jehangir, and Junaid Ahmed. "Child Education in the Time of Pandemic: Learning Loss and Dropout." *Children and Youth Services Review* 127, no. October 2020 (2021): 106065. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106065>.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.
- Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–462.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).
- With, Lunch, and Lori Series. "COVID-19 and Learning Loss — Disparities Grow and Students Need Help" (2021).
- Yoo, Donggeun, and In So Kweon. "<Yoo_Learning_Loss_for_Active_Learning_CVPR_2019_paper.Pdf>." *Cvpr* (2019): 93–102.